

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS
IX SEMESTER II MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARULARAFAH
DESA LAU BAKERI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI
SERDANG SUMATERA UTARA**

PENELITIAN TINDAKAN KELAS



DI SUSUN OLEH

MARLIA HAFNI, S.Pd.I

PENDIDIKAN PROFESI GURU

TAHUN 2022

KATA PENGANTAR

Dengan memanjatkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini dengan judul “MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK SISWA KELAS IX SEMESTER II MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA DARUL ARAFAH DESA LAU BAKERI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA”. Penelitian ini disusun untuk memenuhi tugas Program Pendidikan Guru (PPG) dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk PPL 2

Banyak kesulitan dan hambatan yang penulis hadapi, namun dengan ketekunan dan kesabaran kami dapat menyelesaikan penyusunan penelitian tindakan kelas ini.

Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, penyusunan makalah ini tidak mungkin dapat terselesaikan oleh sebab itu dalam kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Sapriadi, S.Pd.I, selaku Kepala MTs. SWASTA DARUL ARAFAH DESA LAU BAKERI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA yang telah member izin untuk penelitian.
2. Suharto S.Pd.I, selaku wali kelas IX yang telah membantu memberi data untuk melengkapi penyusunan penelitian tindakan kelas ini.
3. Seluruh siswa kelas IX MTs SWASTA DARUL ARAFAH DESA LAU BAKERI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA yang bersedia untuk diteliti sehingga dapat memperoleh informasi dan data yang sesuai bagi penyusunan penelitian tindakan kelas ini.
4. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam menyelesaikan penelitian tindakan kelas ini.

Penulis menyadari bahwa penelitian tindakan kelas ini jauh dari kriteria sempurna baik dalam penulisan maupun penyusunan, maka untuk itu penulis mohon atas kritik dan saran yang membangun demi terciptanya kesempurnaan makalah ini. Penulis berharap semoga makalah ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan penelitian tindakan kelas ini.

Akhirnya semoga Allah SWT memberikan rahmat, taufik dan hidayah-Nya serta memberikan maaf atas segala kesalahan penulis dan semoga penelitian tindakan kelas ini ada guna dan manfaatnya bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Amin.

Lau Bakeri, 2022

Marlia Hafni, S.PdI

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	1
KATA PENGANTAR.....	2
DAFTAR ISI.....	4
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	6
B. Batasan Masalah.....	7
C. Perumusan Masalah.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Motivasi belajar akidah akhlak.....	9
1. Pengertian motivasi.....	10
2. Jenis – jenis motivasi.....	11
B. Iman Kepada Qada dan Qadar.....	14
a. Pengertian Iman Kepada Qada dan Qadar.....	14
b. Dalil/Bukti Qada dan Qadar.....	14
c. Macam-Macam Takdir.....	15
C. Model pembelajaran Discovery Learning.....	15
D. Hipotesis.....	16
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Perencanaan Penelitian.....	17
B. Prosedur Penelitian.....	17
1. Perencanaan.....	17
2. Tindakan (action) kegiatan.....	17
3. Observasi (pengamatan).....	18
C. Metode pengumpula data.....	18
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	19

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	25
DAFTAR PUSTAKA.....	26
LAMPIRAN.....	27

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fakta dilapangan menunjukkan bahwa banyak siswa kelas IX MTs SWASTA DARUL ARAFAH DESA LAU BAKERI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA bersikap pasif ketika berlangsung pembelajaran dikelas. Selama pembelajaran berlangsung, siswa menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan materi pelajaran kebanyakan mereka diam. Demikian pula ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar siswa diam tanpa komentar. Apalagi ketika guru meminta agar siswa bertanya, mereka pun diam. Fakta ini dilatarbelakangi karena siswa kurang diberikan stimulant dan strategi pembelajaran yang memadai. Oleh sebab itu dalam proses pembelajaran di sekolah dibutuhkan kreativitas dan keaktifan seorang pengajar dalam memberikan stimulant dan membuat strategi belajar mengajar semenarik mungkin sehingga menimbulkan motivasi belajar siswa khususnya materi Iman Kepada Qada dan Qadar.

Sebagaimana dijelaskan diatas bahwa proses belajar yang menarik dan aktif adalah keinginan setiap praktisi pendidikan. Seorang guru dalam sebuah proses belajar mengajar dituntut untuk menggunakan berbagai metode yang menarik untuk menciptakan proses belajar yang kondusif. Salah satu metode yang menarik dalam proses belajar mengajar adalah metode pendekatan aktivitas, dimana dalam prosesnya lebih mengedepankan atau berpusat pada keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar (*Student Centered*). Dengan pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan siswa (*Student Activity*) diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya juga diikuti dengan hasil atau prestasi belajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Fenomena di atas menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan menekankan pada aktivitas siswa perlu dilaksanakan secara terus menerus. Hal ini dapat dilakukan apabila pola interaksi antara guru dan siswa terjalin dengan baik. Namun hal lain yang juga sangat penting dalam melaksanakan kegiatan tersebut demi meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar adalah kemampuan guru dalam merencanakan suatu proses kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti termotivasi untuk melakukan sebuah penelitian tindakan kelas dengan berfokus pada peningkatan motivasi belajar siswa dalam bidang Aqidah Akhlak melalui kegiatan pembelajaran berbasis aktivitas.

B. Batasan Masalah

Mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran discovery learning terhadap motivasi belajar siswa dalam pembelajaran akidah akhlak di MTs SWASTA DARUL ARAFAH DESA

LAU BAKERI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA pada kelas IX.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut diatas, maka dalam penelitian ini, penetiti dapat merumuskan beberapa fokus penelitian sebagai berikut :

1. Apakah model Discovery Learning dapat menumbuhkan motivasi belajar Aqidah Akhlak pada pokok bahasan Iman Kepada Qada dan Qadar pada siswa MTs SWASTA DARUL ARAFAH DESA LAU BAKERI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA kelas IX pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 ?
2. Bagaimana dampak kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model Discovery Learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pada pokok bahasan Iman Kepada Qada dan Qadar pada siswa MTs SWASTA DARUL ARAFAH DESA LAU BAKERI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA kelas IX pada semester II tahun pelajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan :

1. Model pembelajaran Discovery Learning dalam menumbuhkan motivasi belajar Aqidah Akhlak pada pokok bahasan Iman kepada Qada dan Qadar pada siswa MTs SWASTA DARUL ARAFAH DESA LAU BAKERI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA kelas IX pada semester II tahun pelajaran 2021/2022.
2. Tingkat dampak kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan Discovery Learning dalam pembelajaran bidang Aqidah Akhlak pada pokok bahasan Iman kepada Qada dan Qadar pada siswa MTs SWASTA DARUL ARAFAH DESA LAU BAKERI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA kelas IX pada semester II tahun pelajaran 2021/2022.

E. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini nantinya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi khazanah keilmuan :

- 1) Secara teoritis, penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat menghasilkan temuan-temuan mengenai strategi pembelajaran dengan menggunakan model Discovery Learning pada mata pelajaran Aqidah Akhlak khususnya pada pokok bahasan Iman Kepada Qada dan Qadar pada

siswa MTs SWASTA DARUL ARAFAH DESA LAU BAKERI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA kelas IX pada semester II tahun pelajaran 2021/2022.

2) Secara praktis, penelitian tindakan kelas ini bisa bermanfaat bagi :

a. Guru Madrasah Tsanawiyah

Menambah wawasan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pendidikan bidang Aqidah Akhlak pada siswa kelas IX semester II MTs SWASTA DARUL ARAFAH DESA LAU BAKERI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA melalui implementasi strategi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning, dan pada MTs umumnya.

b. Siswa Madrasah Tsanawiyah

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Discovery Learning khususnya materi Aqidah Akhlak

c. Lembaga Madrasah Tsanawiyah

Sebagai satu masukan atau solusi untuk mengetahui hambatan dan kelemahan penyelenggaraan pembelajaran serta sebagai upaya untuk memperbaiki dan mengatasi masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi di kelas, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan harapan akan diperoleh hasil prestasi yang optimal demi kemajuan lembaga sekolah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Motivasi Belajar Aqidah Akhlak

1. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata latin "movere" yang artinya bergerak (Stresser, 144t). Adapun pengertian mengenai motivasi menurut para ahli, antara lain : menurut Teaven dan Smith (146)

konstruksi yang mengaktifkan dan mengarahkan perilaku dengan memberi dorongan atau daya pada organisme untuk melakukan suatu aktivitas.

Menurut Chauhan (1948) motivasi adalah suatu proses yang menimbulkan aktivitas pada organisme sehingga terjadi suatu perilaku. Wordworth (Petri, 1981; Franken, 1982) menggunakan istilah *Drive* atau *motivasi* adalah suatu konstruksi dengan tiga karakteristik yaitu intensitas, arah dan persisten. Artinya motivasi dengan intensitas yang cukup akan memberikan arah kepada individu untuk melakukan sesuatu secara tekun dan secara terus menerus (Djaali, 2001). Menurutnya motivasi digolongkan menjadi tiga bagian, *pertama, Organik needs* (kebutuhan vital, seperti : makan, minum, dan lain lain). *Kedua, Emergency motives*, ditimbulkan karena suatu kebutuhan yang harus terpenuhi dan tergantung pula pada keadaan lingkungan. *Ketiga, Objectives motives dan interest* (Lakir, 1993).

Menurut Eysenk dan Kazvankatun motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan suatu tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit dan berkaitan dengan konsep-konsep seperti minat, bakat, konsep diri, sikap dan sebagainya.

Menurut Maslow (1943, 1970) motivasi adalah suatu proses tingkah laku manusia yang dibangkitkan dan diarahkan oleh kebutuhan tertentu seperti harga diri diantaranya (Slameto, 2003) David McClelland, Abraham Maslow, Wan dan Brown seperti dikutip oleh Wahjosumidjo (1983), bahwa motivasi adalah suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi dan kepuasan yang terjadi pada diri seseorang (Kosasih, 2004). Sedangkan menurut Mc. Donald motivasi ialah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dilihat dari komponennya motivasi memiliki dua komponen, yaitu : komponen dalam (*Inner Component*) dan komponen luar (*Outer Component*). Komponen dalam ialah perubahan di dalam diri seseorang, keadaan tidak puas, ketegangan atau kecemasan psikologis (*Anxiety Of Psychology*). Komponen luar adalah apa yang diinginkan seseorang, tujuan yang menjadi arah perbuatannya (Hamalik, 2002).

Berdasarkan beberapa pendapat dari para ahli di atas penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar Aqidah Akhlak adalah suatu kekuatan (*Power*), tenaga (*Forces*), serta daya (*Energy*), atau suatu keadaan yang sangat kompleks (*A Complex State*) dan kesiapsediaan (*Preparatory Set*), dalam diri individu untuk bergerak (*To A-love, Alotion, Motive*) kearah tujuan tertentu, baik disadari atau tidak disadari dan dalam hal ini mengenai semua aspek dalam bidang Aqidah Akhlak. Motivasi tersebut timbul dan tumbuh dari dalam diri individu (*Instrinsik*) dan dari luar diri individu (*Ekstrinsik*).

2. Jenis - Jenis Motivasi

Salah satu fungsi pengajaran adalah memberikan motivasi kepada siswa agar mereka bisa melaksanakan tugas - tugasnya dengan sebaik mungkin secara efektif dan produktif. Adapun mengenai motivasi terbagi menjadi dua macam, yaitu : motivasi instrinsik dan motivasi ekstrinsik.

a. Motivasi Instrinsik (*Intrinsic Motivation*)

Motivasi Instrinsik adalah motif - motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Dengan kata lain motivasi instrinsik adalah motivasi atau dorongan yang timbul dari dalam diri siswa sendiri, misalnya keinginan untuk mendapatkan keterampilan tertentu, keinginan untuk beramal, keinginan untuk menguasai nilai - nilai yang terkandung dalam pelajaran yang diajarkan, bukan karena keinginan lain seperti mendapat pujian, hadiah, nilai yang tinggi, dan lain sebagainya.

b. Motivasi Ekstrinsik (*Ekstrinsic Motivation*)

Motivasi ekstrinsik merupakan kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang aktif yang muncul karena adanya faktor perangsang dari luar, misalnya diakui, dipuji, diberi hadiah, dicela, dan sebagainya semuanya berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar.

Bila seseorang telah memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi instrinsik sangat dibutuhkan. Seseorang yang tidak memiliki motivasi instrinsik sulit sekali melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Perlu ditegaskan, bahwa anak didik yang memiliki motivasi instrinsik cenderung akan menjadi orang yang terdidik, berpengetahuan, memiliki keahlian tertentu dan gemar belajar.

b. Motivasi Ekstrinsik (*Ekstrinsic Motivation*)

Motivasi ekstrinsik menerapkan kebalikan dari motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah dorongan yang aktif yang muncul karena adanya faktor perangsang dari luar, misalnya diakui, dipuji, diberi hadiah, dicela, dan sebagainya semuanya berpengaruh terhadap sikap dan perilaku siswa dalam proses belajar mengajar. Motivasi ekstrinsik bukan berarti motivasi yang tidak diperlukan dan tidak baik dalam pendidikan. Motivasi ekstrinsik diperlukan agar anak didik mau belajar. Berbagai macam cara bisa dilakukan agar anak didik termotivasi untuk belajar. Guru yang berhasil adalah guru yang bisa membangkitkan minat siswa. Karena itu, guru harus bisa dan pandai menggunakan motivasi ekstrinsik ini dengan akurat dan benar dalam menunjang proses interaksi edukatif di kelas (Djamarah, 2002).

3. Prinsip- Prinsip Motivasi

Beberapa prinsip motivasi yang dapat dijadikan pedoman dalam proses belajar mengajar, antara lain :

a. Prinsip Kompetisi

Prinsip Kompetisi adalah persaingan secara sehat, baik inter maupun antar pribadi. Kompetisi inter pribadi (Self Competition) adalah kompetisi dalam diri pribadi masing-masing dari tindakan atau unjuk kerja dalam dimensi tempat dan waktu. Sedangkan kompetisi antar pribadi adalah persaingan antara individu yang satu dengan yang lain. Dengan adanya persaingan yang sehat, dapat ditimbulkan motivasi untuk bertindak secara lebih baik. Salah satu bentuk misalnya perlombaan karya tulis, lomba menjadi siswa teladan, lomba keterampilan dan lain sebagainya. Kompetisi juga dapat dilakukan antar sekolah untuk mendorong siswa melakukan berbagai upaya unjuk kerja belajar yang baik.

b. Prinsip Pemacu

Dorongan untuk melakukan berbagai tindakan akan terjadi apabila ada pemacu tertentu. Pemacu ini dapat berupa informasi, nasehat, amanat, percontohan, dan lain-lain. Dalam hal ini motif teratur untuk mendorong agar selalu melakukan berbagai tindakan dan unjuk kerja melalui konsultasi pribadi, nasehat atau amanat dalam upacara, ceramah keagamaan, bimbingan, pembinaan, dan lain sebagainya.

c. Prinsip ganjaran dan hukuman

Ganjaran yang diterima seseorang dapat meningkatkan motivasi untuk melakukan sesuatu yang menimbulkan ganjaran itu. Setiap unjuk kerja yang baik apabila diberikan sebuah reward yang memadai cenderung akan menimbulkan motivasi. Misalnya pemberian hadiah kepada siswa yang berprestasi. Selain prinsip ganjaran, prinsip hukuman juga dapat menimbulkan motivasi siswa untuk tidak lagi melakukan tindakan yang menyebabkan hukuman itu. Hal yang harus diterapkan secara proporsional dan benar-benar dapat memberikan motivasi.

d. Prinsip Kejelasan dan Kedekatan Tujuan

Makin jelas dan makin dekat suatu tujuan, maka makin mendorong seseorang untuk melakukan tindakan. Sehubungan dengan prinsip ini, maka seyogyanya setiap siswa memahami tujuan belajarnya secara jelas.

Hal itu dapat dilakukan dengan memberikan penjelasan suatu tujuan dari tindakan yang diharapkan. Cara lain adalah dengan membuat tujuan-tujuan yang masih umum dan jauh menjadi tujuan yang khusus dan lebih dekat.

e. Pemahaman Hasil

Dalam uraian diatas, telah dikemukakan bahwa hasil yang dicapai seseorang merupakan balikan dari apa yang telah dilakukannya, dan itu semua dapat memberikan motivasi untuk melakukan tindakan selanjutnya. Perasaan sukses yang ada pada diri seseorang akan mendorongnya untuk selalu memelihara dan meningkatkan kerja agar terus menjadi lebih baik lagi. Pengetahuan tentang balikan, memiliki kaitan erat dengan kepuasan yang dicapai. Sehubungan dengan hal tersebut, para pengajar seyogyanya selalu memberikan balikan kepada setiap unjuk kerja yang telah dihasilkan

oleh setiap siswa. Misalnya mengembalikan tugas-tugas yang telah dibuat siswa dengan nilai dan komentarnya. Umpan balik (*Feedback*) seperti ini akan sangat bermanfaat untuk mengukur derajat hasil belajar yang telah dihasilkan untuk keperluan perbaikan dan peningkatan selanjutnya. Para siswa hendaknya selalu dipupuk untuk memiliki rasa sukses dan terhindar dari berkembangnya rasa gagal.

f. Pengembangan Minat

Minat dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek. Prinsip dasarnya adalah motivasi seseorang cenderung akan meningkat apabila yang bersangkutan memiliki minat yang besar dalam melakukan tindakannya. Dalam hubungan ini motivasi dapat dilakukan dengan jalan menimbulkan atau mengemhankan minat siswa dalam melakukan kegiatan belajar. Dengan demikian siswa akan memperoleh kepuasan dan unjuk kerja yang baik. Pada akhirnya dapat menumbuhkan motivasi belajar secara efektif dan produktif.

g. Lingkungan Yang Kondusif

Lingkungan kerja yang kondusif, baik lingkungan fisik, sosial, maupun psikologis, dapat menumbuhkan dan mengembangkan motivasi untuk bekerja dengan baik dan produktif. Untuk itu dapat diciptakan lingkungan fisik yang sebaik mungkin, misalnya kebersihan ruangan, tata letak, fasilitas, dan sebagainya. Demikian pula lingkungan sosialpsikologis seperti hubungan antar pribadi, kehidupan kelompok, kepemimpinan, promosi, bimbingan, kesempatan untuk maju, kekeluargaan dan sebagainya.

h. Keteladanan

Prilaku guru secara langsung atau tidak langsung mempunyai pengaruh terhadap prilaku murid yang sifatnya positif maupun negatif. Prilaku guru dapat meningkatkan motivasi belajar. Sehubungan dengan itu, maka sangat diharapkan agar prilaku guru dapat menjadi sumber keteladanan bagi para siswanya. Dengan contoh-contoh yang dapat diteladani, para siswa dapat lebih meningkatkan produktivitas belajar mereka.

Sehubungan dengan hal diatas, ada beberapa prinsip belajar dan motivasi yang disampaikan oleh Hamalik (2002), agar mendapatkan perhatian dari pihak perencana pengajaran khususnya dalam merencanakan kegiatan belajar mengajar.

Prinsip tersebut dapat digunakan oleh pendidik dalam peningkatan motivasi peserta didik dalam mengikuti belajar mengajar, sehingga didapatkan prestasi belajar yang optimal, diantaranya:

1) *Kebermaknaan*. Suatu bidang studi akan lebih bermakna bagi siswa apabila guru berusaha menghubungkannya dengan pengalaman yang mereka miliki sebelumnya (masa lampau). Sesuatu yang menarik minat dan bernilai tinggi bagi siswa berarti bermakna baginya. Oleh sebab itu guru hendaknya berusaha menyesuaikan pelajaran dengan minat para siswanya, dengan cara memberikan kesempatan kepada siswa berperan serta memilih.

- 2) *Modelling*. Siswa akan suka memperoleh tingkah laku baru bila disaksikan dan ditirunya. Pelajaran akan lebih mudah dihayati dan diterapkan oleh siswa jika guru mengupayakan dan mengajarkan dalam bentuk tingkah laku model, bukan hanya dengan mencerahkan atau menceritakan secara lisan. Dengan model tingkah laku itu, siswa dapat mengamati dan menirukan apa yang diinginkan oleh guru.
- 3) *Komunikasi Terbuka*. Siswa lebih suka belajar apabila penyajian terstruktur supaya pesan-pesan guru terbuka terhadap pengawasan siswa.
- 4) *Prasyarat*. Apa yang telah dipelajari oleh siswa sebelumnya mungkin merupakan faktor penting yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Karena itu hendaknya guru berusaha mengetahui atau mengenali prasyarat- prasyarat yang telah mereka miliki. Siswa yang berada dalam kelompok yang bersyarat akan mudah mengamati hubungan antara pengetahuan yang sederhana yang telah mereka miliki dengan pengetahuan yang kompleks yang akan dipelajari.
- 5) *Novelty*. Siswa akan lebih senang belajar bila perhatiannya ditarik oleh penyajian-penyajian yang baru (*Novelty*) atau masih asing.
- 6) *Latihan atau Praktik yang Aktif dan Bermanfaat*. Praktik secara aktif berarti siswa mengerjakan sendiri, bukan mendengarkan ceramah dan mencatat pada buku tulis.
- 7) *Latihan Terbagi*. Siswa lebih senang belajar, jika latihan di bagi menjadi sejumlah kurun waktu yang pendek. Latihan yang demikian akan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dibandingkan dengan latihan yang dilakukan sekaligus dalam jangka waktu yang panjang.
- 8) *Kurangi secara sistematis Paksaan belajar*. Akan tetapi bagi siswa yang sudah mulai menguasai pelajaran, maka secara sistematis pemompaan itu dikurangi dan akhirnya siswa dapat belajar sendiri.
- 9) *Kondisi yang menyenangkan*. Siswa akan lebih senang melanjutkan belajarnya jika kondisi pengajarannya menyenangkan.

B. Iman Kepada Qada dan Qadar

a. Pengertian Iman kepada qada dan qadar

Qada menurut bahasa ada beberapa arti yaitu ketentuan, ketetapan, hukum, perintah, kehendak, pemberitahuan, penciptaan, dan memutuskan sesuatu perkara dengan ucapan atau perbuatan. Pengertian qada menurut istilah adalah ketetapan atau ketentuan Allah sejak zaman azali (sebelum adanya alam ini) yang belum diketahui oleh makhluk dan belum terlaksana, tentang segala sesuatu yang berkenaan dengan makhluknya sesuai dengan iradah (kehendak Allah) meliputi baik buruk, hidup dan mati dan seterusnya.

Qadar menurut bahasa adalah berarti kepastian, peraturan, ukuran, dan kuasa mengerjakan sesuatu. Pengertian qadar menurut istilah adalah perwujudan ketetapan (qada) terhadap sesuatu yang berkenaan dengan makhluk-Nya yang telah ditentukan dan telah terlaksana sesuai dengan iradah Allah.

b. Dalil/Bukti tentang Qada dan Qadar

Firman Allah dalam Al Qur an surat Al Furqan ayat 2 dan surat Al Hadid ayat 22 :

وَحَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ فَقَدَرَهُ تَقْدِيرًا....

Artinya : Dan Dia menciptakan segala sesuatu lalu menetapkan ukuran – ukurannya dengan tepat. (QS. Al Furqan :2)

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا

Artinya : Setiap bencana yang menimpa di bumi dan yang menimpa dirimu sendiri, semuanya tertulis dalam kitab (lauh mahfuz) sebelum Kami mewujudkannya. QS. Al Hadid : 22)

c. Macam-Macam Takdir

1). Takdir Mubram

Takdir mubram adalah ketentuan dan keputusan Allah yang pasti berlaku atas diri manusia dan tidak bisa ditawar-tawar lagi. Contoh hidup dan matinya seseorang.

2). Takdir Mu'allaq

Takdir Mu'allaq adalah ketentuan Allah yang masih bisa diubah melalui usaha, doa da tawakal. Contoh kalau seseorang ingin menjadi pintar maka harus rajin belajar.

C. Model Pembelajaran Discovery Learning

Model pembelajaran penyingkapan (*Discovery Learning*) adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan (Budiningsih, 2005:43). *Discovery* terjadi bila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip. *Discovery* dilakukan melalui observasi, klasifikasi, pengukuran, prediksi, penentuan dan mengambil kesimpulan. Proses tersebut disebut *cognitive process* sedangkan *discovery* itu sendiri adalah *the mental process of assimilating concepts and principles in the mind*.

Fase model *Discovery Learning*

a. Pemberian rangsangan (Stimulation)

- b. Pernyataan/ Identifikasi masalah (Problem Statement)
- c. Pengumpulan data (Data Collection);
- d. Pembuktian (Data processing dan Verification), dan
- e. Menarik simpulan/generalisasi (*Generalization*).

Rambu-rambu penentuan model pembelajaran penyingkapan/penemuan (*Discovery/Inquiry Learning*):

- a. Pernyataan KD di KI-3 dan KD di KI-4 mengarah kepenemuan atau penemuan;
- b. Pernyataan KD di KI-3 lebih menitikberatkan pada pemahaman pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan dimungkinkan sampai metakognitif;
- c. Pernyataan KD di KI-4 pada taksonomi mengolah dan menalar.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada permasalahan dalam penelitian tindakan yang berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Aqidah Akhlak Pokok Bahasan Iman Kepada Qada dan Qadar Siswa Kelas IX Semester II Madrasah Tsanawiyah SWASTA DARUL ARAFAH DESA LAU BAKERI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA" yang dilakukan oleh peneliti, dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut : Jika strategi pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru Madrasah Tsanawiyah dalam kegiatan belajar mengajar siswa kelas IX semester II MTs SWASTA DARUL ARAFAH DESA LAU BAKERI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA, diganti dengan model pembelajaran Discovery Learning, maka dimungkinkan akan berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar dan diikuti dengan prestasi belajar Aqidah Akhlak pokok bahasan Iman Kepada Qada dan Qadar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Perencanaan Penelitian

Rencana Lokasi penelitian tindakan ini adalah MTs SWASTA DARUL ARAFAH DESA LAU BAKERI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA, kelas IX semester II terdiri dari 17 siswa. Kondisi kelas ukuran ruangan 7mx8m, dengan ventilasi pencahayaan ruangan cukup standard. Sedangkan subjek dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan faktor perbedaan kemampuan belajar antar siswa, dan kondisi lingkungan lokasi penelitian.

B. Prosedur Penelitian

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas IX MTs SWASTA DARUL ARAFAH DESA LAU BAKERI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA pada tahun pelajaran 2021/2022. Penelitian ini termasuk jenis penelitian tindakan kelas yang ingin mengungkap seberapa tinggi Tingkat Efektifitas Pembelajaran Discovery Learning dalam menumbuhkan motivasi belajar Aqidah Akhlak pokok bahasan Iman Kepada Qada dan Qadar pada siswa kelas IX. Penelitian ini dilakukan dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga tatap muka (pertemuan).

Proses Penelitian Tindakan

Refleksi awal, kelas IX semester II materi Aqidah Akhlak sangat pasif, siswa hanya mendengar dan menyimak, bagaimana guru dapat meningkatkan motivasi belajar agar siswa aktif?

1. Perencanaan

Meliputi penyampaian materi Aqidah Akhlak khususnya Iman kepada Qada dan Qadar serta latihan dengan mengerjakan beberapa soal tes kemampuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembahasan, keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dan motivasi siswa.

2. Tindakan (action) kegiatan mencakup

a. Siklus I dimulai dari refleksi awal, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi akhir.

b. Siklus II (sama dengan siklus I)

3. Observasi (pengamatan)

Pada tahap ini peneliti akan mengadakan pengamatan hasil belajar siswa dari keaktifan siswa yaitu :

- 1). Keaktifan siswa dalam diskusi
- 2). Banyaknya siswa yang bertanya
- 3). Banyaknya siswa yang menjawab pertanyaan guru/ siswa lain
- 4). Memberikan pendapat
- 5). Refleksi

Pada kegiatan akhir tiap siklus perlu adanya pembahasan antara siklus-siklus tersebut untuk dapat menentukan kesimpulan atau hasil penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian tindakan ini peneliti menggunakan beberapa prosedur pengumpulan data agar memperoleh data yang objektif. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Zuriah, 2003). Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa.

Ada dua observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian tindakan ini, diantaranya :

(1) *Observasi langsung*, adalah pengamatan yang dilakukan dimana observer berada bersama dengan objek yang diselidiki. Artinya peneliti ikut berpartisipasi secara langsung saat peristiwa terjadi.

(2) *Observasi tidak langsung*, adalah observasi yang dilakukan dimana observer tidak berada bersama dengan objek yang diselidiki. Tetapi, peneliti menggunakan daftar cek (*Check List*) dalam menggali atau mengumpulkan data ketika menggunakan teknik ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu prosedur terpenting untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, sebab banyak informasi yang diperoleh peneliti melalui wawancara. Wawancara dilakukan peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan kenyataan pada saat peneliti melakukan wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas IX dan guru - guru kelas IX MTs SWASTA DARUL ARAFAH DESA LAU BAKERI KECAMATAN KUTALIMBARU KABUPATEN DELI SERDANG SUMATERA UTARA

3. Dokumentasi

Zuriah (2003), menjelaskan bahwa dokumentasi merupakan salah satu cara untuk mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis, terutama berupa

arsip-arsip dan termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil, atau hukum -hukum lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

4. Tes

Tes adalah suatu percobaan yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang harus dijawab atau perintah yang harus dikerjakan (Abu Ahmadi 2007:21). Dalam hal ini tes yang digunakan adalah tes tertulis.

BAB 4

HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena mempunyai beberapa keistimewaan yaitu mudah dilakukan oleh guru, tidak mengganggu jam kerja guru, selain itu sambil mengajar bisa sekaligus melakukan penelitian serta tidak memerlukan perbandingan. Pada tahap ini akan dipaparkan hasil penelitian tentang penerapan model discovery learning untuk meningkatkan motivasi belajar aqidah akhlak pada pokok bahasan iman kepada qada dan qadar siswa kelas IX semester II Madrasah Tsanawiyah Swasta Darularafah desa Lau Bakeri Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

1. Analisis Data

a. Kegiatan Pra Tindakan

Pelaksanaan pra siklus di kelas IX MTs Darularafah yang dilakukan bersama guru mata pelajaran aqidah akhlak Ustd. Soeharto yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022. Pada tahap ini dilaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional yaitu ceramah pada materi yang sama yakni tentang beriman kepada qada dan qadar. Tahap pra siklus ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dengan menggunakan metode ceramah atau dengan menggunakan metode konvensional sebelum diterapkannya model pembelajaran discovery learning. Observasi pra siklus ini menggunakan instrument observasi yang disusun atas kerjasama peneliti dan kolaborator sebelumnya dan lembar kerja yang dibuat merupakan bentuk tes kemampuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami materi sebelum diterapkannya strategi pembelajaran discovery learning. Dalam pembelajaran, dari hasil tes yang dilakukan diperoleh rata-rata 65 terhitung dalam persentase 41 %, berikut rekapitulasi perolehan nilai pra siklus

Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Ahmad Fauzan	60		√
2	Ahmad Raihan	80	√	
3	Alifky	70	√	
4	Alif Egi	65		√
5	Afifuddin	60		√
6	Angkasa Purba	70	√	
7	Anwar	75	√	
8	Daffa al Zaidan	60		√
9	Farhan Wildan	70	√	

10	Fauzan Ismi	65		√
11	Habib Akbar	55		√
12	M.Farhan	70	√	
13	Munawar Syahjali	60		√
14	Naufal Gilang	75	√	
15	Rifqy Farhan	60		√
16	Raihan Annabawi	60		√
17	Wildan	55		√

Jumlah 1110

Rata-Rata = 65

Persentase Ketuntasan Belajar 41 %

KKM 70

b. Kegiatan Siklus I dan Siklus II

N0	Nama	Siklus I	Siklus II
1	Ahmad Fauzan	80	90
2	Ahmad Raihan	80	80
3	Alifky	70	70
4	Alif Egi	65	75
5	Afifuddin	60	85
6	Angkasa Purba	60	65
7	Anwar	75	70
8	Daffa al Zaidan	60	80
9	Farhan Wildan	85	70
10	Fauzan Ismi	60	75
11	Habib Akbar	70	80
12	M.Farhan	70	80
13	Munawar Syahjali	75	80
14	Naufal Gilang	70	70
15	Rifqy Farhan	65	65
16	Raihan Annabawi	70	60
17	Wildan	80	80

JUMLAH	1195	1275
NILAI RATA-RATA	70	75
PERSENTASE KETUNTASAN BELAJAR	64,70 %	82,35 %
KKM	70	70

Rekapitulasi Nilai Hasil Tes Pra Siklus, Siklus I Dan Siklus II

Kategori	Nilai Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
Nilai Tertinggi	80	85	90
Nilai Terendah	55	60	60
Rata-Rata	65	70	75
Persentase Pencapaian KKM	41 %	64,70 %	82,35 %
KKM	70	70	70
Jumlah siswa yang mencapai KKM	7	11	14
Jumlah siswa yang belum mencapai KKM	10	6	3

Dari perolehan hasil tindakan siklus I dan siklus II yakni pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning pada materi beriman kepada qada dan qadar di kelas IX MTs Swasta Darularafah Kabupaten Deli Serdang, Kecamatan Kutalimbaru dapat disimpulkan bahwa sangat efektif, terbukti dari hasil perolehan tindakan siklus I dan siklus II di atas bahwa nilai perolehan siswa meningkat dari perolehan sebelumnya yakni ketika pra siklus sebelum diterapkannya model pembelajaran discovery learning di kelas IX.

INSTRUMEN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS I AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Nama Sekolah : MTs. Swasta Darul Arafah
 Kelas / Semester : IX / 2
 Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak
 Materi pelajaran : Iman Kepada Qada dan Qadar
 Tahun Pelajaran : 2021/ 2022

Nama	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Ahmad Fauzan				*				*				*				*
Ahmad Raihan				*			*					*				*
Alifky			*			*				*			*			
Alif Egi				*				*				*				*
Afifuddin		*				*					*			*		

Angkasa Purba		*				*			*					*	
Anwar		*				*				*				*	
Daffa al Zaidan			*			*				*					*
Farhan Wildan			*				*				*				*
Fauzan Ismi		*				*				*				*	
Habib Akbar			*			*				*				*	
M.Farhan		*				*				*				*	
Munawar Syahjali		*				*					*			*	
Naufal Gilang			*			*					*			*	
Rifqy Farhan		*				*				*				*	
Raihan Annabawi		*				*				*			*		
Wildan				*			*				*				*

Keterangan : Skor 1 = Kurang Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup Skor 4 = Sangat Baik

Rekapitulasi hasil observasi siklus I Aktivitas Belajar Siswa

Jumlah siswa	Minat	Perhatian	Partisipasi	Presentase
Skor 1	-	-	-	2 orang
Skor 2	8 orang	8 orang	4 orang	4 orang
Skor 3	5 orang	6 orang	7 orang	5 orang
Skor 4	4 orang	3 orang	6 orang	6 orang

LEMBAR OBSERVASI SIKLUS II AKTIVITAS BELAJAR SISWA KELAS IX PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK

Nama Sekolah : MTs. Swasta Darul Arafah

Kelas / Semester : IX / 2

Mata Pelajaran : Aqidah Akhlak

Materi pelajaran : Iman Kepada Qada dan Qadar

Tahun Pelajaran : 2021/ 2022

Nama	Minat				Perhatian				Partisipasi				Presentase			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Ahmad Fauzan		*					*			*				*		
Ahmad Raihan				*				*				*				*
Alifky			*			*				*			*			
Alif Egi				*				*				*				*
Afifuddin			*				*				*			*		
Angkasa Purba		*					*			*					*	
Anwar		*				*					*			*		
Daffa al Zaidan			*				*				*					*

Farhan Wildan			*				*			*			*
Fauzan Ismi		*					*			*			*
Habib Akbar				*		*				*		*	
M.Farhan				*			*			*		*	
Munawar Syahjali				*			*			*		*	
Naufal Gilang				*			*			*		*	
Rifqy Farhan			*			*			*			*	
Raihan Annabawi		*				*			*		*		
Wildan			*			*			*			*	

Keterangan : Skor 1 = Kurang Skor 3 = Baik

Skor 2 = Cukup Skor 4 = Sangat Baik

Rekapitulasi hasil observasi siklus I Aktivitas Belajar Siswa

Jumlah siswa	Minat	Perhatian	Partisipasi	Presentase
Skor 1	-	-	-	2 orang
Skor 2	5 orang	4 orang	5 orang	6 orang
Skor 3	6 orang	6 orang	6 orang	4 orang
Skor 4	6 orang	7 orang	6 orang	5 orang

Dari hasil observasi siklus I dan siklus II aktivitas belajar siswa, banyak siswa yang mengalami peningkatan skor dari skor 1 sampai skor 4. Bahkan jumlah siswa yang mendapatkan skor 4 (sangat baik) juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran discovery learning sangat efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IX MTs Swasta Darularafah pada pelajaran Akidah Akhlak khususnya pada materi iman kepada qada dan qadar.

B. Pembahasan

Dari hasil analisis dimulai dari hasil belajar serta motivasi belajar pra siklus, siklus I dan siklus II bahwa dari setiap tingkatan, hasil pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran aqidah akhlak materi iman kepada qada dan qadar di kelas IX Semester II MTs Swasta Darularafah Desa Lau Bakeri Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli serdang Sumatera Utara mengalami peningkatan. Dengan peningkatan itu dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran discove pada mata pelajaran aqidah akhlak materi iman kepada qada dan qadar di kelas IX sangat efektif untuk di terapkan dalam kegiatan belajar mengajar yang sesungguhnya untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang selama ini selalu muncul di dalam proses pembelajaran.

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan yang diperoleh dari penelitian tentang penerapan model pembelajaran discovery learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak kelas IX MTs Swasta Darularafah Kabupaten Deli serdang Kecamatan Kutalimbaru, maka penulis mengemukakan kesimpulan sebagai berikut :

a. Aktivitas belajar siswa dalam penerapan model pembelajaran discovery learning pada mata pelajaran aqidah akhlak terjadi peningkatan di setiap siklusnya.

b. Peningkatan hasil belajar siswa terjadi pada setiap siklus dengan persentase nilai hasil belajar siklus I sebesar 64,70 dan siklus II sebesar 82,35. Jadi dapat dikatakan bahwa metode pembelajaran discovery learning dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan materi iman kepada qada dan qadar kelas IX Semester II MTs Swasta Darularafah Desa Lau Bakeri Kecamatan Kutalimbaru Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara.

B. Saran

Dari hasil penelitian ini, sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil temuan baik di lapangan maupun secara teoritis, maka beberapa hal yang dapat menjadi saran / bahan rekomendasi adalah sebagai berikut :

1. Bagi guru / calon guru, penerapan model pembelajaran discovery learning dalam kegiatan pembelajaran dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dalam bidang study aqidah akhlak.

2. Mengingat penelitian ini masih sederhana dan apa yang dihasilkan dari penelitian ini bukan akhir, sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut terhadap konsep lain pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan penerapan model pembelajaran discovery learning.

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R., & Biklen, S. 1982. *qualitative research in education*, Allyn & Bacon, Boston
- Dakir, 1993. *Dasar-Dasar Psikologi*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Djalali, M. As'ad. 2001. *Psikologi _Motivasi Minat Jabatan, Intelegensi, Bakat dan Motivasi Kerja*, Wineka Media, Malang
- Djamarah, S. B. 2002. *Psikologi Belajar*, PT. Rineka Cipta, Jakarta
- Guba, E.G., & Lincoln, Y.S. 1981. *Effective Evaluation*, Jossey-Bass Publishers, Sanfransisco
- Zuriah, N. 2003. *Penelitian Tindakan Bidang Pendidikan Dan Sosial*, edisi pertama, 13ayu Media Publishing, Malang
- Hamalik, O. 2002. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Penerbit Sinar Baru Algensindo, Bandung
- Kosasih, Andreas. 2004. Peranan Motivasi terhadap Hasil Belajarnya Siswa, *Tabularasa*, Vol. 2, No. 3
- Miles, M.B., & Huherman, A.M. 1984. *.Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjejep Rohendi Rohidi, Universitas Indonesia, Jakarta
- Moeleng, L.J. 1995. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Moeleng, L.J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Nasution, S. 1998. *Metode Penelitian .Naturalistic Kualitatif*, Penerbit Tarsito, Bandung
- Nurhadi, 2002. *Pendekatan Kontekstual*, Universitas Negeri Malang, Malang

LAMPIRAN

LEMBAR WAWANCARA DENGAN GURU AKIDAH AKHLAK KELAS IX
SEBELUM MELAKUKAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS DI MTs SWASTA
DARULARAFAH LAU BAKERI TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nama Guru : Suharto, S.Pd.I
Hari/tanggal : Selasa, 31 Mei 2022
Pukul : 09.00
Tempat : MTs. Swasta Darul Arafah

NO	Pertanyaan wawancara	Jawaban
1.	Bagaimana cara mengajar yang Bapak terapkan selama ini?	Selama ini saya berusaha menerapkan pembelajaran yang menarik. Namun dalam pelaksanaannya masih kesulitan dan memakan waktu belajar yang lebih lama. Dalam mengajar biasanya saya mengajar menggunakan metode konvensional/ceramah
2.	Adakah kesulitan yang Bapak temui dalam mengajarkan akidah akhlak khususnya pada materi Iman Kepada Hari Akhir?	Ada, saya kesulitan dalam menggunakan model pembelajaran inovatif yang dapat membangkitkan keaktifan siswa. Saya lebih suka menggunakan model konvensional seperti ceramah dan menghafal. Karena dengan cara itu, siswa tidak ramai dan tidak memakan waktu belajar yang lama.
3.	Apakah hasil belajar siswa selama ini sudah baik?	Ada beberapa siswa yang hasil sudah baik? belajarnya sudah memenuhi KKM. Namun ada juga yang dibawah KKM yaitu nilainya 55 Padahal KKM mata pelajaran akidah akhlak di MTs Swasta Darul Arafah termasuk rendah yakni 70.
4.	Apakah siswa aktif dalam pembelajaran?	Ada beberapa siswa yang aktif dalam pembelajaran, misalnya ada yang aktif bertanya. Namun kebanyakan siswa tidak mau bertanya apabila mengalami kesulitan belajar. Terkadang juga ada beberapa siswa yang ramai dan bicara sendiri saat saya sedang menjelaskan materi.

5.	Apakah dalam pembelajaran akidah akhlak, Bapak pernah menggunakan media audio visual?	Saya pernah menggunakan media audio visual hasilnya bagus siswa cepat mendapatkan informasi yang disampaikan.
6.	Menurut Bapak, bagaimana cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran akidah akhlak?	Cara untuk meningkatkan prestasi belajar siswa adalah dengan memberikan soal-soal yang bervariasi sehingga siswa terbiasa mengerjakan soal-soal. Selain itu, siswa yang mendapat nilai dibawah KKM, harus mendapat perhatian khusus. Guru juga bisa menggunakan media pembelajaran yang dapat membangkitkan minat siswa dalam belajar. Agar nantinya siswa mudah memahami materi yang diajarkan.

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN TAHUN PELAJARAN 2021 - 2022

Sekolah/Madrasah	: MTs Swasta Darularafah
Mata pelajaran	: Aqidah Akhlaq
Kelas/Semester	: IX/ 2
Materi Pokok	: Iman kepada Qada dan Qadar (Hikmah Beriman Kepada Qada dan Qadar)
Alokasi Waktu	: 1 x 40 Menit
Pertemuan	: Ke tiga

A. KOMPETENSI INTI

KOMPETENSI INTI 1	KOMPETENSI INTI 2	KOMPETENSI INTI 3	KOMPETENSI INTI 4
(SIKAP SPIRITUAL)	(SIKAP SOSIAL)	(PENGETAHUAN)	(KETERAMPILAN)
<p>Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya</p>	<p>Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, dan percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya</p>	<p>Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata</p>	<p>Mencoba, mengolah dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.</p>

B. KOMPETENSI DASAR

KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
1.6 Menghayati adanya qadha dan qadar sebagai ketentuan Allah Swt.	2.6 Menunjukkan perilaku tawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt.	3.6 Menganalisis pengertian , dalil/ bukti, macam-macam, dan hikmah beriman kepada qadha dan qadar	4.6 Mengomunikasikan hasil analisis contoh dan ciri-ciri perilaku beriman kepada qadha dan qadar

C. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

- 1.6.1. Menghayati dan meyakini adanya qadha dan qadar sebagai ketentuan Allah Swt.
- 2.6.1. Menunjukkan perilaku tawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah Swt.
- 3.6.1. Menjelaskan pengertian qadha dan qadar
- 3.6.2. Menunjukkan dalil tentang qadha dan qadar
- 3.6.3. Mengidentifikasi macam-macam takdir
- 3.6.4. Mengidentifikasi contoh-contoh takdir
- 3.6.5. Menganalisis perilaku beriman kepada qadha dan qadar
- 4.6.1. Mengomunikasikan contoh-contoh perilaku beriman kepada qadha dan qadar
- 4.6.2. Mengomunikasikan ciri-ciri perilaku beriman kepada qadha dan qadar

D. TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1. Melalui ceramah peserta didik dapat meyakini macam-macam takdir yang berhubungan dengan *qada'* dan *qadar* Allah SWT.
- 2. Melalui contoh peserta didik dapat menampilkan perilaku yang mencerminkan keimanan kepada *qada'* dan *qadar* Allah
- 3. Melalui ceramah dan tanya jawab peserta didik dapat Menjelaskan pengertian *qada'* dan *qadar* dengan baik dan benar
- 4. Melalui diskusi peserta didik dapat menyebutkan dalil kebenaran akan adanya *qada'* dan *qadar* dengan baik dan benar
- 5. Melalui diskusi dan tanya jawab peserta didik dapat menunjukkan ciri – ciri perilaku orang yang beriman kepada *qada'* dan *qadar* dengan baik dan benar

E. MATERI PEMBELAJARAN

CONTOH-CONTOH QADHA DAN QADAR

Contoh qadha' dan qadar berikut ini adalah contoh yang menceritakan beberapa orang yang telah menjalani qadha dan qadar Allah Swt., seperti:

Bu Ani figur seorang ibu dan istri yang mandiri. Keadaan suami yang sakit- sakitan dan memiliki 4 (empat) orang anak yang masih usia sekolah, beliau tidak patah semangat mencari nafkah. Semula perasaan pesimis sempat dirasa bu Ani karena suaminya yang bekerja sebagai karyawan swasta disebuah pabrik roti tiba- tiba terserang sakit asam urat yang kambuhan. Jika penyakit suaminya sedang kambuh tidak dapat bekerja dan otomatis tidak punya upah. Bahkan bu Ani mencarikan uang untuk berobat suaminya. Bu Ani tidak patah semangat. Bu Ani membuka catering dan dibantu oleh anak-anaknya sendiri. Usaha catering yang tidak besar itu lambat laut menjadi besar dan sudah memiliki beberapa karyawan. Kini anak-anak bu Ani besar-besar dan bahkan sudah ada yang bekerja. Doapun selalu dipanjatkan kepada Allah Swt. agar diberi kelancaran dalam berusaha dan suaminya disembuhkan. Akhirnya suami sembuh dan dapat membantu usaha bu Ani. Kini kateringnya cukup terkenal di kotanya.

Hikmah beriman Kepada Qada dan Qadar

1. Mendekatkan diri kepada Allah SWT
2. Mendidik manusia agar senantiasa berikhtiar
3. Mendidik manusia agar senantiasa sabar dan tawakal
4. Mendidik manusia untuk tidak bersikap sombong

F. METODE PEMBELAJARAN

Contoh (uswah), Ceramah, tanya jawab, diskusi, discovery learning, presentasi

G. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media: papan tulis, LCD,
2. Alat/Bahan: Kertas karton, spidol, gunting
3. Sumber Pembelajaran: Buku paket akidah Akhlak kelas 9, Al Qur'an, lingkungan alam

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan	Waktu
1.	Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengucapkan salam dan menunjuk salah satu peserta didik memimpin doa. ➤ Guru mempersiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan nyanyi lagu Garuda Pancasila ➤ Guru melakukan appersepsi menanyakan materi yang telah dipelajari dihubungkan dengan materi yang akan dipelajari. ➤ Pre test ➤ Guru menjelaskan tujuan mempelajari materi pelajaran ➤ Guru membentuk kelompok diskusi ➤ Guru memberikan motifasi kepada peserta didik yang kurang aktif pada pertemuan yang lalu 	10 menit
2.	Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati Peserta didik mengamati vidio tentang contoh dan hikmah 	60 menit

	<p>beriman kepada Qada dan Qadar melalui LCD</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menanya <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melalui stimulus peserta didik menanggapi vidio yang di tayangkan melalui LCD • Eksplorasi/eksperimen <ul style="list-style-type: none"> ➤ Masing – masing kelompok berdiskusi hikmah beriman kepada Qada dan Qadar ➤ Masing – masing kelompok berdiskusi tentang hubungan tawakal terhadap qada dan qadar • Mengasosiasi (menalar, mengolah data) <ul style="list-style-type: none"> ➤ Masing – masing kelompok membuat rumusan hikmah beriman kepada qada dan qadar ➤ Masing masing kelompok membuat rumusan hubungan tawakal terhadap qada dan qadar • Mengkomunikasikan <ul style="list-style-type: none"> ➤ Masing masing kelompok menempel hasil diskusi di papan tulis ➤ Masing – masing kelompok secara bergantian mempresentasikan /menyajikan konsep hasil diskusi 	
3.	<p>Penutup:(1o menit)</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Guru mengadakan refleksi hasil pembelajaran ➤ Guru mengajak peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran ➤ Guru mengadakan tes ➤ Guru memberi tugas secara individu ➤ Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya ➤ Guru memberikan motivasi peserta didik agar terus semangat belajar ➤ Guru mengajak peserta didik mengucapkan Alhamdulillah kemudian salam. 	10 menit

I. PENILAIAN

I. tes tulis bentuk pilihan ganda

1. Hasna bercita-cita ingin menjadi dokter, untuk mencapai cita-cita tersebut ia belajar dengan tekun sepanjang hari, namun pada kenyataannya usaha Hasna tersebut tidak membawa hasil. Peristiwa yang dialami oleh Hasna termasuk takdir
 - a. muallaq
 - b. hauli
 - c. mubram
 - d. umri
2. Berikut ini yang merupakan contoh dari takdir mubram adalah
 - a. seorang pelajar bercita-cita ingin menjadi dokter, ia pun rajin dan tekun belajar sehingga akhirnya ia dapat mencapai cita-citanya tersebut
 - b. Barok bekerja sebagai penjual es keliling, ia berkeinginan kuat untuk pergi haji, demi mewujudkan hasratnya itu ia rajin menabung dan 10 tahun berikutnya ia dapat naik haji
 - c. Pada saat untuk pertama kalinya Aris pergi ke Surabaya, ia tersesat. Ia pun berusaha menemukan jalan pulang dengan cara bertanya kesana kemari dan ternyata usahanya tidak sia-sia, Aris bisa kembali ke rumahnya dengan selamat
 - d. ketika Firsha sedang mengayuh sepedanya dengan pelan dan hati-hati, tiba-tiba ada seekor kucing menyeberang jalan, Firsha pun terkejut namun ia berhasil menghindarkan diri dari menabrak kucing, tetapi sesaat kemudian ban sepedanya melindas kulit pisang sehingga membuatnya terpeleset dan masuk ke dalam got.
3. Dalil yang berkenaan dengan takdir muallaq berikut ini adalah
 - a. إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَأْذِنُونَ
 - b. إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ
 - c. وَخَلَقَ كُلَّ شَيْءٍ قَدْرَهُ تَقْدِيرًا
 - d. وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ وَمَا تَعْمَلُونَ
4. Sebelum Nafisah lahir, bahkan sejak zaman azali Allah telah menetapkan bahwa seorang anak yang bernama Nafisah akan menjadi sekretaris handal. Ketetapan Allah terhadap Nafisah tersebut disebut
 - a. takdir muallaq
 - b. takdir mubram
 - c. qadla'
 - d. qadar
5. Hikmah beriman kepada qadla' dan qadar sebagai berikut, *kecuali*
 - a. melatih diri untuk banyak bersyukur dan bersabar
 - b. mendekatkan diri dari sifat sombong dan putus asa
 - c. memupuk sifat optimis dan giat bekerja
 - d. menenangkan dan menentramkan jiwa
6. دَالِيلٌ نَّاقِلٌ إِلَّا مَا سَعَىٰ dalil naqli tersebut berkenaan dengan
 - a. takdir muallaq
 - b. takdir mubram
 - c. qadla'
 - d. qadar
7. Pernyataan di bawah ini yang termasuk qada adalah

- a. Rasulullah lahir pada tahun gajah
 - b. Rasulullah lahir dalam keadaan yatim
 - c. Muhammad saw adalah cahaya di atas cahaya
 - d. Nur Muhammad tercipta sebelum adanya jagat raya
8. Orang yang beriman (secara benar) kepada taqdir adalah
- a. selalu memikirkan takdir dirinya
 - b. berani menghadapi persoalan hidup
 - c. kurang berani menghadapi persoalan hidup
 - d. tak pernah menghadapi kesulitan yang berarti dalam hidupnya.
9. Berikut ini adalah contoh sikap orang yang beriman kepada takdir Allah swt, *kecuali*
- a. berusaha secara maksimal sesuai kemampuan
 - b. berdoa kepada Allah semoga usahanya diberi hasil yang baik
 - c. menunggu nasib dengan sikap pasrah, barangkali Allah memberikan rahmat-Nya
 - d. menerima keberhasilan usahanya dengan ikhlas walaupun belum seperti harapan
10. Taqdir mubram adalah takdir yang
- a. sesuai dengan kehendak manusia
 - b. tidak sesuai dengan kehendak manusia
 - c. dapat diubah sesuai dengan keinginan manusia
 - d. takdir tidak dapat berubah walaupun ada usaha sungguh – sungguh dari manusia
11. Berikut ini yang tergolong kesalahan dalam memahami takdir adalah
- a. berusaha mencapai sesuatu sesuai kemampuannya
 - b. menerima hasil yang dicapai walaupun masih sedikit
 - c. berusaha sesuai bidang dan bakat yang dikuasai sendiri
 - d. tidak memaksimalkan usahanya karena segala sesuatu sudah diatur oleh Allah sendiri
12. Seorang tentara yang beriman secara benar terhadap takdir memiliki keberanian bertempur karena dia yakin bahwa
- a. tak akan terbunuh oleh musuh
 - b. takdir Allah berlaku atas semua manusia
 - c. musuh pasti takut menghadapi tentara yang beriman kepada hari akhir
 - d. hidup dan matinya seseorang hanya ada pada kekuasaan Allah semata
13. Petani yang beriman secara benar terhadap takdir Allah tidak bangga atas hasil pertaniannya karena ia sadar bahwa
- a. tahun depan belum tentu usahanya berhasil baik
 - b. orang lain pun dapat memperoleh hasil yang baik seperti dia
 - c. keberhasilan tersebut telah diharapkan sejak menggarap sawahnya
 - d. keberhasilan tersebut tak terlepas dari kuasa dan kehendak Allah swt
14. Di dalam Hadis Qudsi riwayat Al Thabrani diriwayatkan "*Barangsiapa tidak rela dengan qada dan qadarku dan tidak sabar dengan bencana yang Aku timpakan hendaknya*
- a. bersabar
 - b. bertawakkal
 - c. ia masuk neraka
 - d. ia mencari tuhan selain Aku
15. Pada zaman Rasulullah ada seorang Arab Badui datang menghadap Rasulullah dan unta tunggangannya dibiarkan begitu saja tanpa diikat,

karena dia pasrah kepada Allah. Sikap pasrah yang ditunjukkan oleh orang arab badui tersebut adalah

- a. sikap tawadu' c. ketentuan sejak azali
b. tawakkal yang salah d. pasrah yang dibenarkan
16. Pak Karwo dan Gus Ipu akhirnya terpilih menjadi gubernur Jawa Timur dengan suara terbanyak. Untuk mendapatkan suara yang banyak dalam pemilu diawali dengan kampanye – kampanye di berbagai pelosok dan pemberian bantuan di berbagai kalangan. Usaha – usaha yang dilakukan Pak Karwo dan Gus Ipu sehingga dia ditakdirkan terpilih menjadi gubernur Jawa Timur periode 2009 – 2014 adalah ketentuan takdir
- a. mubram c. mu'allaq
b. qada d. tawakkal
17. إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَلَا يَسْتَأْذِنُ خُرُوجَ سَاعَةٍ وَلَا يَسْتَفْتِدُمُونَ.
- Pada ayat tersebut ditunjukkan bahwa bila ajal telah tiba maka
- a. kita hendaknya segera bertaubat
b. kita dapat berdoa supaya panjang umur
c. kita dapat berdoa supaya kematian bisa ditunda
d. tidak dapat meminta menunda atau mempercepat sesaatpun
18. Ketentuan atau ketetapan Allah sejak zaman azali dan belum diketahui oleh manusia atau diterima di dunia disebut
- a. qada c. ikhtiar
b. qadar d. tawakkal
19. Berikut ini yang berarti qadar menurut Al Qur'an adalah
- a. air mengalir
b. matahari bersinar terang
c. besarnya matahari melebihi bumi
d. air mendidih karena dipanaskan 100 derajat
20. Segala usaha yang dilakukan manusia di dunia untuk mencapai cita – cita dinamakan
- a. qada c. ikhtiar
b. qadar d. tawakkal

II. tes tulis bentuk uraian

1. Jelaskan bagaimana hukum orang yang tidak beriman kepada takdir Allah?
2. Jelaskan hubungan antara qada, qadar dan ikhtiar!
3. Apa sajakah ciri orang yang beriman kepada qada dan qadar ? sebutkan !
4. Tulislah ayat Al Qur'an yang dapat dijadikan sebagai bukti kebenaran adanya qada dan qadar !
5. Jelaskan perbedaan antara qada dan qadar !

Penskoran

Skor 4 jika jawaban benar / sesuai kunci jawaban

Skor 3 jika jawaban mendekati benar /

Skor 2 jika jawaban separo benar

Skor 1 jika jawaban hanya sedikit yang benar

Skor 1 jika jawaban salah / tidak sesuai kunci jawaban

Nilai = $\frac{\text{skor perolehan}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$

instrumen unjuk kerja menanyakan hasil diskusi

Aspek yang dinilai	skor			
	4	3	2	1
Kebenaran konsep	Jika konsepnya baik tidak ada kekurangan (lengkap)	Jika konsep baik ada sedikit kekurangan	Jika konsep cu kurang lengkap lebih dari 50%	Jika konsep tidak benar
Keberanian	Berani tampil tanpa ditunjuk	Tampil setelah ditunjuk	Tampil setelah dipaksa	Tidak berani tampil
Sistematis	Penyajian sangat sistematis urut sesuai dengan konsep	Penyajian sistematis sedikit kurang urut dengan konsep	50% penyajian tidak sistematis	Kurang dari 50% penyajian tidak sistematis

3. Instrumen penilaian diri sikap spiritual

no	Pernyataan	ya	tidak
1	Saya yakin semua yang terjadi pada diri saya merupakan qada' dan qadar Allah		
2.	Saya yakin apa yang ada di Al Qur'an adalah benar		
3	Saya yakin semua qada' Allah yang diberikan kepada manusia adalah baik		
4	Saya yakin qadar manusia bisa dirubah bila manusia mau merubahnya		

Penskoran

Jawab ya = 1 , tidak=0

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor penilaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 4$$

Mengetahui.

Kepala

Sapriadi

guru mapel

Marlia Hafni